

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki babak baru revolusi industri 4.0 Indonesia tidak bisa lagi menghindari tantangan arus globalisasi yang disertai dengan kecepatan perkembangan teknologi. Menghadapi itu tentu Indonesia harus mampu memiliki sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif serta memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi, kemampuan dalam bekerja sama dan berkolaborasi, serta memiliki kepercayaan diri dalam bersaing. Hal ini menuntut pentingnya juga kemampuan literasi, yaitu perwujudan perilaku yang mencakup kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Secara umum kemampuan dapat diartikan sebagai kebolehan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dalam bidang tertentu. Alwi, dkk (2005:707) menyatakan kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Sedangkan Robbins dan Judge (2009:57) menyatakan kemampuan atau yang sering disebut *ability* merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Dengan demikian kemampuan merupakan kesanggupan maupun kecakapan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu.

Salah satu kemampuan yang sangat diperlukan masa kini hingga masa depan adalah kemampuan literasi. Kemampuan literasi sangat perlu diterapkan kepada anak usia 5-6 tahun yang disebut dengan anak usia dini. Hal ini tentunya

demikian mewujudkan relevansi tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi di era globalisasi. Sejalan dengan hal ini yaitu pendapat Lamada, Rahman, dan Herawati (2019:36) yang menyatakan perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalankan kehidupan di masa depan. Pembelajaran literasi akan mendapatkan hasil optimal apabila diberikan sejak anak usia dini sehingga disebut literasi awal. Sedangkan Hapsari, Ruhaena, dan Partisti (2017:179) menyatakan kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan kemampuan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada usia sekolah.

Pada umumnya, literasi yang diambil dari Bahasa Inggris yakni *literacy* dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis (*the ability to read and write*) dan kompetensi atau pengetahuan di bidang khusus (*competence or knowledge in a specified area*). Secara khusus, Romdhoni (2013:90) menyatakan bahwa literasi merupakan aktivitas sosial yang melibatkan kemampuan-kemampuan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan, mendapatkan, hingga menginterpretasikan informasi dalam bentuk tulisan. Sedangkan Sari dan Pujiono (2017:106) menyatakan kemampuan literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang digunakan untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda-beda sesuai tujuannya. Dengan demikian kemampuan literasi dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang baik kemampuan

menyimak, berbicara, membaca, serta menulis guna menyampaikan, mendapatkan, dan menginterpretasikan informasi.

Kenyataan dilapangan proses pembelajaran khususnya dalam hal kemampuan literasi terkait menyimak, membaca, berbicara, dan menulis masih berpusat kepada guru (*teacher center*). Permasalahan dalam hal menyimak mencakup beberapa hal, diantaranya; anak kurang mampu dalam mengarahkan pandangan kepada guru walau hanya dalam beberapa menit, anak kurang mampu menghargai pembicaraan orang lain baik guru maupun orang sekitarnya, pada saat guru memberikan instruksi anak kurang menunjukkan ekspresi wajah sebagaimana seharusnya, serta anak kurang mampu mengikuti alur cerita yang disampaikan guru karena pada saat ditanya oleh guru anak kurang respon.

Permasalahan dalam hal berbicara juga, mencakup beberapa hal, diantaranya; anak kurang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara jelas, anak kurang mampu dalam menyebutkan kata maupun huruf yang memiliki awalan yang sama, anak kurang mampu berkomunikasi secara lisan, anak juga kurang mampu mengenal simbol-simbol dalam berbagai kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, serta anak belum mampu menceritakan kembali cerita yang didengarnya dari guru.

Permasalahan dalam hal membaca yang ditemukan di lapangan, mencakup beberapa hal, diantaranya; anak kurang mampu membedakan huruf-huruf baik huruf vokal maupun huruf konsonan, anak kurang mampu menyebutkan benda maupun kata yang suara huruf awalnya sama, serta anak kurang mampu menghubungkan kata dengan gambar.

Permasalahan dalam hal menulis yang ditemukan di lapangan, mencakup beberapa hal, diantaranya; anak kurang mampu mengenal huruf dengan benar, anak belum mampu memegang alat tulis dengan benar hingga menggunakan alat tulis untuk coretan masih kaku, anak belum mampu menirukan untuk menulis huruf yang diberikan guru, serta anak belum mampu membuat aneka bentukan garis sendiri.

Pemilihan kegiatan pembelajaran yang ditentukan oleh guru juga dapat mengakibatkan beberapa anak merasa bosan, sehingga anak memilih untuk diam, pasif ataupun bermain dengan teman yang ada di dekatnya dan membuat keributan, sehingga suasana menjadi sulit di kontrol dan menyebabkan lingkungan yang tidak kondusif.

Permasalahan-permasalahan tersebut tentunya harus diatasi, karena jika permasalahan tersebut dibiarkan maka sangat sulit untuk seorang peserta didik dapat memiliki kecakapan yang berguna untuk kehidupannya sendiri. Jika permasalahan tersebut dibiarkan secara berkelanjutan, maka sumber daya manusia yang nantinya akan bersaing dengan dunia global tidak akan terbentuk. Guru yang kompeten adalah guru yang mampu memahami kebutuhan peserta didiknya dan juga mampu mengikuti perkembangan zaman.

Dalam permasalahan yang ada di belahan dunia dimulai pada awal tahun 2020 yang terjadi akibat penyakit covid-19 memberi dampak untuk semua bidang kehidupan manusia. Salah satunya berdampak dalam bidang pendidikan mulai dari taraf PAUD/TK hingga Perguruan Tinggi. Kejadian tersebut menuntut guru harus lebih ekstra dalam berkreasi, karena pembelajaranpun sudah tidak dilakukan

anak di dalam kelas (untuk sementara waktu sesuai dengan arahan pemerintah), namun pembelajaran dilakukan anak di rumah masing-masing. Oleh sebab itu, guru perlu merancang sedemikian rupa pembelajaran yang maksimal, dan dapat membantu anak walau tanpa harus bertatap muka langsung. Pembelajaran dengan media daring (media dalam jaringan) yang tentunya memanfaatkan teknologi canggih, sebut saja *handphone android* hingga internet sedang hangatnya diperbincangkan dan dipergunakan dalam melangsungkan proses pembelajaran yang terjadi tanpa tatap muka. Media daring tentunya sangat membantu guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran melalui bantuan orangtua, sehingga komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orangtua sangat dibutuhkan dalam membantu peserta didik memiliki kemampuan literasi sejak dini.

Pembelajaran daring atau *online* yang sering disebut dengan *e-learning* merupakan salah satu media pembelajaran yang termasuk dalam klasifikasi media audio visual, karena melibatkan indra pendengaran dan indra penglihatan. *E-learning* sendiri diperkenalkan oleh Universitas Illionis di Urbana Champaign dengan menggunakan system instruksi berbasis *computer*. Sejak saat itu perkembangan *e-learning* begitu pesat berkembang selaras dengan kemajuan IPTEK di dunia. Effendi, Emphy, Hartono, dan Zuang (2005:6) menyatakan *e-learning* merupakan semua kegiatan yang menggunakan internet serta media *computer*. Serupa dengan pernyataan tersebut, Sa'ud (2010:180) menyatakan *e-learning* merupakan kegiatan pembelajaran melalui internet ataupun pemanfaatan berbagai teknologi.

Guna meningkatkan kemampuan literasi anak, maka kegiatan pembelajaran pada anak usia dini umur 5-6 tahun perlu direncanakan, dipersiapkan, dan dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang sesuai perkembangan pola pikir anak usia dini, dikembangkan secara kreatif dengan tetap memperhatikan karakteristik anak serta lingkungan pendidikan anak. Hal ini disebabkan, karena peran pendidik dan stimulasi yang digunakan sangat penting dalam pengembangan potensi anak.

Untuk menanamkan literasi pada pendidikan anak usia dini, maka perlu dikembangkan kegiatan pembelajaran yang ideal sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan minat setiap anak, serta mampu memanfaatkan rasa ingin tahu khususnya dalam pembelajaran daring. Pembelajaran yang disiapkan harus mampu menggambarkan adanya perbedaan ide-ide edukatif yang menstimuli tumbuh kembangnya seluruh potensi perkembangan kecerdasan anak.

Berdasarkan argumen di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran daring. Hasil analisis ini akan bermanfaat bagi guru dan pejabat pengambil kebijakan bidang pendidikan untuk mengemas kurikulum dan model pembelajaran daring yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan sekaligus mampu meningkatkan kemampuan literasi anak dimasa pandemi.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah analisis kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran daring TK Negeri 1 Pembina Medan.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi antara lain:

1. Kemampuan literasi awal peserta didik, baik menyimak, berbicara, membaca dan menulis belum berkembang sesuai harapan.
2. Peserta didik kurang fokus menyimak apa yang diajarkan guru, hal ini terjadi karena keterbatasan mereka dalam mencerna informasi yang diberikan oleh guru, sementara guru masih menggunakan pembelajaran yang kurang variatif.
3. Permasalahan peserta didik dalam berbicara, hal ini disebabkan karena guru kurang memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan idenya sehingga kemampuan berbicara anak masih belum berkembang sesuai harapan.
4. Sebagian anak banyak yang belum bisa membaca, hal ini disebabkan sebagian dari mereka belum mengenal *alfabeth* dengan baik.
5. Sebagian peserta didik belum mampu menulis sesuai huruf yang dilihat, hal ini disebabkan karena dampak mereka tidak mengenali huruf dengan baik.
6. Penggunaan strategi pembelajaran di TK Negeri Pembina 1 Medan belum memberi kesempatan yang luas untuk anak dalam mengembangkan potensi dirinya, hal ini dikarenakan pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher center*).
7. Penggunaan media pembelajaran di TK Negeri Pembina 1 Medan kurang maksimal dan kurang variatif, padahal adanya teknologi seperti *handphone android* harusnya dapat membantu guru dalam megembangkan kemampuan literasi peserta didik.

1.4 Rumusan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran daring TK Negeri Pembina 1 Medan?
2. Bagaimana kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran daring TK Negeri Pembina 1 Medan?
3. Bagaimana kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran daring TK Negeri Pembina 1 Medan?
4. Bagaimana kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran daring TK Negeri Pembina 1 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran daring TK Negeri Pembina 1 Medan?
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran daring TK Negeri Pembina 1 Medan?
3. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran daring TK Negeri Pembina 1 Medan?
4. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran daring TK Negeri Pembina 1 Medan?

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini pada kemampuan literasi awal dengan pengalaman belajar yang menyenangkan.

2. Bagi Guru

Memberikan informasi bagi guru strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini.

3. Bagi Kepala Sekolah

Menambah referensi kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Negeri Pembina 1 Medan melalui penerapan pembelajaran daring

4. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan, pemahaman, dan pengamatan proses peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini.